LITERATURE REVIEW ASUHAN KESEHATAN REPRODUKSI

PADA REMAJA DI INDONESIA

Fika Nurul Hidayah

I literatur review I tahun 2022

STIKes Muhammadiyah Cirebon Prodi S1 Kebidanan

Email : fikanurulhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Background: The knowledge about reproductive health care is crucial for female adolescents. During adolescence, reproductive organs are having the dynamic development, both in biology and psychology. The current phenomenon indicated that the treat reproductive organs in adolescents aged 12-20 years are still poor, as revealed by the survey showing approximately 25% of adolescents in orphanages have reproductive health problems due to lack of knowledge unsanitary behavior.

Objective: The aim of this study was to identify the knowledge of adolescents about the personal care of reproductive organ.

Method: This research was a descriptive research. This study was conducted in June 2018. The subjects in this study were 37 respondents. The sampling technique used *purposive samplin.*

Result: The result demonstrated that 37 respondents with the age of 13-15 years gererally had sufficient knowledge, showed by the number of 16 adolescents. On the other hand, respondents with the age of 16-18 years had good knowledge, showed by the total of 8 adolescents.

Conclusion: the better the knowledge possessed by adolescents about reproductive organs treatment will be better prevention of disease, otherwise if adolescents have a bad knowledge of reproductive organs treatment so the prevention of disease also goes bad.

INTISARI

Latar belakang: Pengetahuan perawatan kesehatan organ reproduksi sangat penting untuk remaja terutama remaja putri, karena pada saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi. Fenomena yang terjadi saat ini tentang bagaimana merawat organ reproduksi pada remaja usia 12-20 tahun dengan benar masih sangatlah kurang, itu terbukti dari hasil survey terdapat 25% remaja di panti asuhan mengalami masalah kesehatan reproduksi karena kurangnya pengetahuan, dan perilaku remaja yang buruk.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah 37 responden. Tehnik sampling menggunakan *purposive sampling.*

Hasil penelitian: di dapatkan hasil dari 37 responden dengan usia 12-15 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan responden dengan usia 16-18 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (18,91%).

Simpulan: Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga akan semakin baik, sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga berlangsung buruk.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dibuktikan dengan Survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukan 43,22% pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup 37,28% sedangkan yang pengetahuan baik 19,50%. Kesehatan reproduksi remaja sangat berperan dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan aset negara dan penerus bangsa (Marmi, 2013).

Penelitian Surya (2014) melaporkan pengetahuan kesehatan remaja panti asuhan di Surabaya tentang pubertas (0,72), jender (0,62), orientasi seksual (0,79), Perilaku seksual (0,79), kekerasan seksual (0,45) dan infeksi menular seksual (0,84), sedangkan yang membedakan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yakni usia dan jenis kelamin.

Penelitian Nurlita (2014) menjelaskan hasil yang didapat bahwa 39 responden terdapat 3 orang (7,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, 19 orang (48,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 17 orang (43,6%) memiliki pengetahuan baik mengenai kebersihan organ genetalia eksterna. Sehingga pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi. Adapun pemahaman yang harus diketahui remaja meliputi: definisi organ reproduksi, bagaimana cara perawatan organ reproduksi, tujuan perawatan organ reproduksi, manfaat perawatan organ reproduksi, dampak tidak menjaga organ reproduksi.

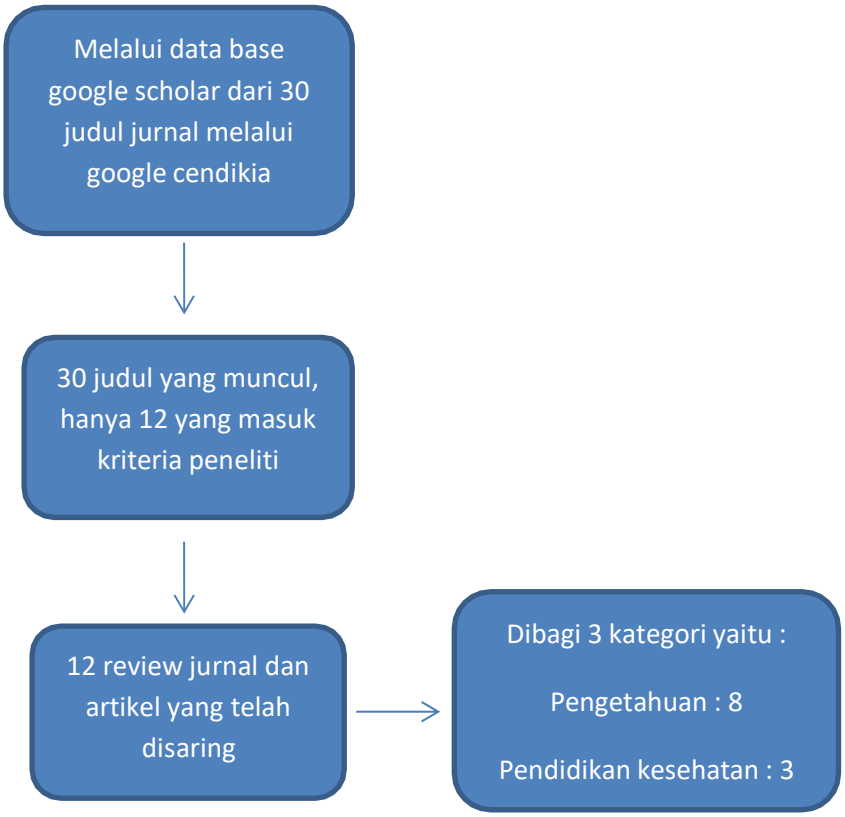
Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012). Remaja memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan yang akan mereka alami, maka cenderung memilikitingkat stres yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik (tubuh). Sikap yang ditunjukkan oleh remaja putri meliputi merasa malu dengan perubahan yang terjadi seperti pertambahan besar dan perubahan payudara, haid pertama (*menarche*), pertambahan berat badan, tinggi badan dan mulai tumbuh jerawat

yang menjadikan kurang percaya diri untuk bergaul dengan yang lainnya, karena adanya masa pubertas, maka remaja putri sangat memperhatikan penampilan (Fitri, 2012).

Kebersihan diri atau biasa disebut *personal hygine* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Andarmoyo, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian Literatur review dengan metode Traditional review, *Traditional Riview* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak kita temukan pada *survey paper* yang ada.



HASIL PENELITIAN

Sebelas studi (11 studi) memenuhi kriteria inklusi dan termasuk dalam ulasan. Dari 11 studi, studi–studi mencakup berbagai pengetahuan dan pendidikan kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga akan semakin baik, sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga berlangsung buruk. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihan dan kesehatannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan sebelas (11) hasil penelitian atau jurnal yang diambil dan dijadikan literature review , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cookson, Maria Dimova, and Peter M. R. Stirk. 2019. "**済無**No Title No Title No Title." 5:916–24.
2. Ikpeze, Tochukwu, and Addisu Mesfin. 2018. "2018: 101." *Journal of Surgical Orthopaedic Advances* 27(02):10–18.
3. Jurnal, Jabi, and Abdimas Bhakti. 2021. "I . PENDAHULUAN Kesehatan Reproduksi Merupakan Hal Yang Sangat Penting Untuk Pria Maupun Wanita . Kesehatan Reproduksi Didefinisikan Sebagai Suatu Kesejahteraan Fisik , Mental Dan Sosial Secara Utuh Tidak Semata-Mata Bebas Dari Penyakit Atau Kecacatan Dal." 2(2):56–63.
4. Kedokteran, Fakultas, and Universitas Lampung. 2020. "Wellness and Healthy Magazine." 2(February):187–92. doi: 10.30604/well.182412022.
5. Lukmana, Cahya Indra, and Ani Yuniarti. 2017. "NURSING." 1(3):115–23.
6. Reza, Chesi Ramadani. 2021. "Peran Ibu Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygine Menstruasi Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri." *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)* 1(01):27–35. doi: 10.54402/isjnms.v1i01.6.
7. Sundari, Sri. 2017. "SEKSUAL USIA DINI DENGAN PENDEKATAN ASUHAN DINI KESEHATAN REPRODUKSI DI KB-TK AL-AZHAR 38 BANTUL." 85–96.
8. Tucunan, Ardiansa A. T., Brigitte Inez Maitimo, and Irma Febrie Tulungen. 2022. "Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara Relationship of Information Sources with Knowledge of Adolescent Reproductive Health in North Sulawesi Province." 15(4):373–79.
9. Ulpawati, Ulpawati, and Susanti Susanti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Jalanan Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Yayasan Pembina Asuhan Bunda (YPAB) Kota Batam." *Jurnal Sehat Masada* 15(1):24–32. doi: 10.38037/jsm.v15i1.159.
10. Aini, E. N. (2018). PEMBERDAYAAN PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK PLUS AL MUJAHIDI TEMBOKREJO. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, *2*(2), 50-55.

11. Cahyani, K. O. A., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA ASUH DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PANTI ASUHAN KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *12*(1), 15-25.
12. Ikpeze, T., & Mesfin, A. (2018). 2018: 101. *Journal of Surgical Orthopaedic Advances, 27*(02), 10–18.

LAMPIRAN 1 : HASIL PENELUSURAN ARTIKEL

JUDUL : ASUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI INDONESIA

No.	Electronic database	Key word	Metode	Hasil
1.	Google scholar 09 juni 2022	(Ikpeze and Mesfin 2018) Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja di panti asuhan.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah 37 responden. Tehnik sampling menggunakan purposive sampling.	di dapatkan hasil dari 37 responden dengan usia 12-15 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan responden dengan usia 16-18 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (18,91%). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga akan semakin baik, sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga berlangsung buruk.
2.	Google scholar 09 juni 2022	(Jurnal and Bhakti 2021) Gambaran	Desain penelitian ini merupakan deskriptif	Hasil penelitian dari 50 orang siswa/i yang di distribusikan kedalam

		pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di smp negeri 3 selemadeg timur tahun 2019.	kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 23 Mei2019 di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Sampel dipilih menggunakan purposve sampling. Sample yang digunakan adalah 50 orang. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi-square.	sub pokok bahasan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 29 orang (58%) mengetahui pengertian kesehatan reproduksi; 26 orang (52%) mengetahui hak kesehatan reproduksi; 42 orang (84%) tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan masa remaja; 35 orang (70%) tidak mengetahui fungsi reproduksi; 26 orang (52%) mengetahui tanda kematangan organ reproduksi dan sebanyak 42orang (84%) tidak mengetahui penyakit menular seksual.
3.	Google scholar 09 juni 2022	Elfira Nurul Aini1 Lulut Sasmito VOLUME 2, NO 2 AGUSTUS 2018 Pemberdayaan peran teman sebaya terhada peningkaan pengetahuan	Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi tanya jawab, pembelajaran teman sebaya. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab digunakan	Dilakukan selama 2 hari. Kegiatan ini diawali dengan Pembukaan dan penjelasan Gambaran Umum kegiatan, pre test, kegiatan pelatihan, post test dan peer group. Grafik 1. Hasil Pre dan Post Test Setelah mengikuti pelatihan 2 hari, setiap peserta

		kesehatan reproduksi remaja di SMK plus Al mujahidi Ttembokrejo.	pada saat pemberian informasi tentang tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi remaja, perilaku seksual berisiko dan dampaknya, penyakit menular seksual dan HIV.	diminta untuk melakukan peer group dengan teman sebayanya yang tidak termasuk peserta pelatihan dimana 1 kelompok ada 6-10 orang. Hasil peer group yang dilakukan siswa–siswi SMK Plus Al Mujahidi, mereka merasakan adanya nilai tambah dalam diri mereka yaitu mengenai hal-hal perkembangan dirinya sebagai remaja tengah, cara merawat organ reproduksinya, tentang penyakit-penyakit menular yang dapat timbul akibat perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, kehamilan yang tidak diinginkan.
4.	Google scholar 09 juni 2022	(Cookson and Stirk 2019) Tahun2022 [jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm), p-issn: 2615-0921 e-issn: 2622-6030	Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 September 2021 di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang Kec. Kuranji Kota Padang dengan jumlah sasaran yang hadir	Hasil Pengabdian didapatkan Remaja memiliki status gizi normal berdasarkan pemeriksaan status gizi (BB/TB). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada saat pre test yang berpengatahuan

		volume 5 nomor 3 maret 2022] hal 916-924. Peningkatan pengetahuan dan edukasi sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di panti asuhan aisyiyah kec. Kuranji kota padang.	23 orang. Kegiatan ini di awali dengan pengukuran tinggi badan, dan berat badan remaja, setelah itu pengisian kusioner pre dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kesehatan reproduksi dan personal hygiene, kemudian diakhiri dengan demonstrasi cara membersihkan organ intim perempuan melalui alat peraga phantom kelamin perempuan.	rendah tentang kesehatan reproduksi lebih dari separoh yaitu 65,3% dan yang berpengetahuan tinggi tidak sampe separoh yaitu 34,7 %. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi hasil dari post tes tingkat pengetahuan mereka meningkat yaitu sebagian besar yaitu 91,3 % berpengatahuan tinggi dan pengetahuan rendah 8,7 %. Terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan dan perubahan sikap remaja putri Panti Asuhan Aisyiyah Ampang mengenai personal hygiene yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi diharapkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengenali dan mengatasi masalah pada remaja agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi.

5.	Google scholar 09 juni 2022	(Sundari 2017) Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual usia dini dengan pendekatan asuhan dini kesehatan reproduksi di kb-tk al-azhar 38 bantul.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa siswi yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 responden.Teknik sampling adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil uji validitas kuesioner dari 30 pertanyaan, sebanyak 4 pertanyaan yang tidak valid dan 26 pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung (0,413).> r tabel dan reliabel (nilai r hitung 0,742).Analisis data menggunakan univariat sebagian besar tingkat pengetahuan orangtua baik tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan usia responden >25 tahun sebanyak 27 responden (90%), berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 25 responden (83,3%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 18 responden (60%), dan pekerjaan orangtua Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 responden (36,7%), dan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual secara keseluruhan baik.

				Berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan baik. Orangtua sedini mungkin memberikan pendidikan seksual dan pihak sekolah lebih mengembangkan program Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi.
6.	Google scholar 09 juni 2022	Putu Indah Sintya Dewi1*, Ni Made Dwi Yunica Astriani2, Aditha Angga Pratama1. Jurnal Peduli Masyarakat Volume 3 Nomor 4, Desember 2021 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524. Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Panti asuhan.	Metode dari pengabdian masyarakat menggunakan tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada Agustus - Nopember 2021. Sasarannya adalah seluruh remaja yang tinggal di panti asuhan Dana Punia yang sukarela ikut dalam pengabdian masyrakat ini. Untuk karakteristik demografi dilakukan	Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan jika masih ada remaja yang belum mengalami peningkatan pengetahuan maka akan dilakukan pendekatan secara langsung melalui group whatsapp.

			analisis univariat. Prosedur pelaksanaanya dimulai dengan tahap persiapan (koordinasi dengan tim pengabdian dan pihak panti asuhan). Selanjutnya tahap pelaksanaan berupa pemberian informasi. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang ditemukan bahwa pengetahuan remaja mengalami peningkatan setelah diberikan informasi menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular.	
7.	Google scholar 09 juni 2022	(Lukmana and Yuniarti 2017) Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan pendekatan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam kategori baik ada 15 orang (16,7%), cukup ada 71 orang (78,9%), dan

		pada siswa SMP di Yogyakarta.	cross sectional. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Swasta berbasis Islam Yogyakarta, dengan jumlah responden 90 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala ordinal. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.	kurang ada 4 orang (4,4%).
8.	Google scholar 09 juni 2022	(Tucunan, Maitimo, and Tulungen 2022) Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif analitik, dengan menggunakan raw data sekunder dari SKAP 2019, dengan sampel melibatkan remaja di Sulawesi Utara berusia 10-24 tahun berjumlah 496 remaja. Instrumen berupa kuesioner SKAP 2019. Analisis statistik	Hubungan sumber informasi media dengan pengetahuan remaja tentang KRR yang berhubungan signifikan secara statistik hanya pengetahuan tentang masa subur (0,012) dan umur terendah aman melahirkan (0,001). Variabel sumber informasi dari petugas kesehatan/masyarakat yang berhubungan dengan pengetahuan KRR remaja

			menggunakan uji chi-square.	yaitu pengetahuan hamil sekali melakukan hubungan (0,041), rencana menikah (0,011), umur terendah aman melahirkan (0,000). Variabel pengetahuan KRR remaja yang berhubungan signifikan dengan sumber informasi institusi yaitu umur terendah aman melahirkan (0,015), akibat menikah muda bagi kesehatan anak (0,022). Kesimpulan yaitu sebagian besar remaja di Sulawesi Utara tidak mendapatkan informasi yang memadai dari berbagai pihak seperti petugas kesehatan/masyarakat, institusi dan juga dari media.
9.	Google scholar 09 juni 2022	(Kedokteran and Lampung 2020) Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang		.

		kesehatan reproduks		
10.	Google scholar 09 juni 2022	(Reza 2021) Peran Ibu dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygine Menstruasi terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri.	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh remaja perempuan kelas VIII dan IX sebanyak 50 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dalam variabel pendidikan kesehatan reproduksi dengan p-value sebesar 0,003, peran variabel bidan dengan hasil p-value 0,001 dan variabel menstruasi hygine pribadi dengan p-value sebesar 0,015 untuk peristiwa albus tepung remaja putri.
11.	Google scholar 09 juni 2022	Christy yulianti, anni suciawati, rukmaini rukmaini. Vol 4, no 1 (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi	Jenis penelitian ini adalah studi eksperimen dengan rancangan pre eksperiment dan desain one group pretest-posttest. sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun 2021 dengan p value 0,000 kurang dari 0,05. Kesimpulan pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Saran remaja masa kini seharusnya

			Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien cronbach's alpha 0,76. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat yaitu wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor sikap dalam satu kelompok.	sudah memahami pendidikan mengenai.